

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang Pendidikan anak usia dini mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses menyeluruh yang mendorong suatu pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6 tahun, yang meliputi aspek fisik dan non fisik, menstimulasi fisik, moral, mental dan keterampilan motorik, serta perkembangan emosi. Pencapaian suatu ilmu yang dimiliki tidak akan habisnya untuk kita capai. Pendidikan juga di artikan sebagai usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan sebuah sistem untuk adanya memotivasi, pembinaan, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga bisa mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2023 pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan kognitif adalah suatu aspek perkembangan anak yang memiliki kaitan dengan ilmu di mana semuanya memiliki proses psikologis dan dapat memahami apa saja yang ada di sekitaran lingkungannya.

Pengembangan anak usia dini harus berkembang dengan semestinya yang berkaitan dan terutama perkembangan kognitif. Pengembangan kemampuan dalam pendidikan anak usia dini menjadi tujuan untuk keberhasilan dalam proses belajar. Pendidikan dimulai dari sejak lahir hingga dewasa. Pendidikan tidak akan habis apabila kita terus menggalinya. Jenjang pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur-jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2004 Bab 1 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan pendidikan yang di khususkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dimana melalui pemberian rangsang pendidikan agar anak memiliki suatu kesiapan dalam bentuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Vesi & Retno, 2022). Pendidikan anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan sejak dini sampai 6 tahun dalam membentuk sebuah pondasi anak pada perkembangan keterampilan karakter yang mendasar untuk sukses dalam kehidupan (Sujiono, 2013). Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal adalah bentuk lembaga pendidikan Taman Kanak- Kanak (TK), Raudatul Anfal (RA). Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur non formal diselenggarakan oleh masyarakat nya sendiri khusus bagi anak – anak yang dengan keterbatasan tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA) digantikan dengan Kelompok Bermain (KB). Satuan pendidikan anak usia dini dalam pendidikan non formal diantaranya Kelompok Bermain (KB).

Menurut (Sujiono, 2013) bahwa Kelompok Bermain (KB) yaitu salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan. Pendidikan anak usia dini (KB) adalah suatu proses adanya pembinaan yang tumbuh perkembangan anak, usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh memiliki aspek fisik, dan non fisik, perkembangan jasmani, moral, motorik, spiritual, yang tepat untuk anak agar tumbuh berkembang secara optimal. Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam (Tri, Maharani, & Zakaria., 2022) Kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 Tahun. Tujuan sebagai pelayanan pendidikan, gizi, dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kemampuan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.

Pendidikan anak usia dini menjadi sarana untuk mengali pengembangan anak dalam menuangkan potensi bakat yang dimiliki sehingga dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan pertumbuhan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan pada dunia pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan jalur formal, nonformal, dan informal. Sesuai dengan pertumbuhan bahwa anak usia dini memiliki tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Model Pembelajaran *Edutainment* merupakan suatu perantara yang membantu memperjelas materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran juga sebagai membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang di alami oleh guru atau tutor ketika mengajarkan sesuatu materi. Model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan adalah model pembelajaran *edutainment*, yang memperhatikan suatu perkembangan otak, dimana model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat meningkatkan prestasi anak yang sekarang terkesan terabaikan dalam proses belajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan belajar. (Jumanti & Bahri, 1993).

Dalam model pembelajaran *edutainment* dapat memudahkan peserta peserta didik belajar yaitu dengan adanya sumber belajar yang dapat diolah atau dikreasi untuk memudahkan proses pembelajaran belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses kegiatan pembelajaran dalam belajar yang efektif dan nyaman yaitu adanya model pembelajaran. Dalam model pembelajaran menjadi suatu penentu suksesnya, pencapaian perubahan sikap prilaku, dan prestasi anak. Dalam usaha mengrekasikan model pembelajaran *edutainment* terdapat sumber belajar bisa menjadi alat yang dapat berfungsi membantu proses belajar anak, yaitu adanya Alat Permainan Edukatif (APE) adalah sebuah alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. (Devi & Risa, 2023). Dengan demikian model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang guru atau tutor dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan

untuk aktif berperan dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu model pembelajaran *edutainment* ini sebagai perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun.

Edutainment terdiri dari dua kata education dan entertainment, education artinya pendidikan dan entertainment artinya hiburan. Maka di lihat bahwa *edutainment* artinya pendidikan yang menyenangkan. *Edutainment* adalah suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjebatani suatu jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar, sehingga dapat diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. *Edutainment* ini mengajak peserta didik untuk menyenangi semua hal yang di pelajarnya baik sebuah angka dan huruf. *Edutainment* adalah pembelajaran yang menggunakan cara dan berfokus pada hiburan dalam kegiatan belajar dengan aktivitas yang menarik seperti bermain dan belajar.

Menurut (Setiawan, 2010) mengatakan bahwa pengetahuan *edutainment* secara terminology yaitu suatu pendidikan yang memiliki bentuk hiburan secara di rancang memiliki sifat mendidik dalam pemahaman tersebut juga di artikan bahwa *edutainment* memungkinkan anak-anak belajar melalui bermain. Dunia pembelajaran sambil bermain ini sangatlah penting dalam pendidikan anak usia dini, karena anak usia dini belum di kenalkan mengenai materi dalam melainkan mengenal suatu angka dan huruf yang berfungsi agar anak dapat mengetahuinya terlebih dahulu dan memudahkan dalam proses pembelajarannya. Menurut kokom komalasari dalam (Rofiah, 2016) mengatakan bahwa *edutainment* merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki desain bebas, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk memberikan suasana belajar yang sangat menyenangkan. Maka dari itu *edutainment* ini metode pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran aktif, memberikan feedback baik dalam hasil proses pembelajaran.

Mengoptimalkan kemampuan pengembangan kognitif anak bertujuan sebagai pengembangan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah peroleh belajarnya, maka menentukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah, dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika dan

pengehatuan ruang dan waktu, kemampuan memilah-memilih, dan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Kemampuan kognitif pada anak dilihat dari kreativitas dan kemandirianya dalam pembelajaran anak yang dimana anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan dari guru. Perkembangan kognitif adalah sebuah perkembangan yang berfokus pada anak secara aktif dalam membangun sebuah pikiran dan kemudian bagaimana perubahan berfikir ini dari satu tahap ketahap berikutnya dalam suatu perkembangan. (Sutisna & Laiya, 2020).

Menurut piaget kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu anak memahami angka sehingga anak bisa menyebutkan suatu lambang bilangan, dalam hal tersebut anak sudah dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, anak sudah memahai sebab akibat, anak sudah mampu menunjukan suatu aktifitas yang memiliki sifat eksploratif dan menyelidiki.(Sutisna & Laiya, 2020) Perkembangan kognitif anak usia 5- 6 Tahun pada anak sangatlah diperlukan karena perkembangan pola pemikiran anak akan lebih cepat untuk di pahami. Mengoptimalkan perkembangan kognitif pada anak usia dini melalui pembelajaran *edutainment* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kober Al-Uswah Kecamatan Cisayong yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan salah satu model pembelajaran *edutainment* sebagai penarik perkembangan kognitif peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pendidik bahwa beberapa anak yang masih mengalami dalam keterlambatan proses pendekatan pembelajaran dalam mengenal huruf dan gambar tersebut.

Alasan di lakukan penelitian ini terlihat dari fenomena tersebut bahwa masih kurangnya anak menunjukkan aktivitas pembelajaran dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kober Al-Uswah Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, hal ini menjadi masalah yang perlu di kaji dalam memerlukan penyelesaian serta pembahasan yang komprehensif. Maka dari itu peneliti membuat judul penelitian “ *Edutainment* Sebagai Model Pembelajaran

Untuk pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun“. Tujuan yaitu mengetahui pembelajaran *edutainment* untuk pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a) Pendekatan pembelajaran penerapan *edutainment* kurang maksi
- b) Kurangnya fasilitas dan tenaga pendidik yang di butuhkan untuk pengalaman pembelajaran yang memadai bagi peseta didik.
- c) Kemampuan perkembangan kognitif peserta didik kurang maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di sampaikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana model pembelajaran *edutainment* pada pengembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun di kober Al-Uswah Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pembelajaran *edutainment* untuk pengembangan kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di kober Al-Uswah Kecamatan Cisayong.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.1.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.1.2 Kegunaan Praktis

- a) Bagi peseta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkkn kemampuan kognitif anak melalui penerapan konsep *edutainment*.
- b) Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga pendidik

sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan penerapan konsep *edutainment*.

- c) Bagi sekolah, sebagai bahan yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan kontribusi ilmiah yang dapat diterapkan pada bidang pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

1.1.3 *Edutainment*

Edutainment merupakan salah satu model pembelajaran dalam pendidikan. Karena *edutainment* salah satu proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dijadikan sebagai suatu hiburan dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk muatan pendidikan dan hiburan yang dapat dikombinasikan secara harmonis dengan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan humor, *game* (permainan), *role-play* (bermain peran) dan demonstrasi, atau dengan cara lain yang memberikan rasa senang kepada peserta didik.

1.1.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu komponen penting yang menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menjadi sebuah desain pola rancangan dalam pembelajaran. Dalam hal lain model pembelajaran menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

1.1.5 Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif adalah suatu mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif anak usia dini menjadi proses suatu perkembangan dari cara anak berfikir. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun ini mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitarnya, sehingga apabila kognitif anak tidak dikembangkan maka fungsi pikir tidak dapat digunakan yang cepat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perkembangan Kognitif

2.1.1.1 Pengertian Pengembangan Kognitif

Kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* atau *knowing* berarti adanya konsep luas dan inkusi yang mengacu pada kegiatan mental hingga memperoleh, organisasi atau penataan dan penggunaan pengetahuan. Sedangkan arti luas, kognitif merupak suatu ranah kejiwaan yang berpusat dalam otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan) Proses perkembangan kognitif ini adanya dimulai sejak lahir (Rahman, 2009, p. 52).

Kognitif diartikan sebagai kecerdasan nalar atau berfikir yang sangat jelas. Kognitif adalah kemampuan kecerdasan yang luas dalam wawasan , mengamati, tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan tersebut. Menurut Patmodewo dalam (Khadijah, 2016, p. 32) Kognitif atau intelektual adalah suatu proses pemikiran yang memiliki kemampuan pikiran yang bisa menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya untuk menilai kemampuan dalam mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Perkembangan Kognitif adalah suatu perkembangan dengan cara anak untuk berfikir. Kemampuan anak untuk mengetahui cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai otak tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Istilah Maslihah (2005) dalam buku (Khadijah, 2016, p. 31) Kemampuan kognitif yaitu suatu kemampuan untuk mengerti sesuatu, artinya mengerti suatu kemampuan untuk menangkap sifat, arti, dan keterangan dalam mengenal gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Dalam kognitif ini mengacu kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk bisa memahami sesuatu. Kemampuan kognitif ini sangatlah penting untuk anak, meskipun anak masih usia dini, namun dalam kehidupan sehari-harinya manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan. Jadi dalam sejak dini ini kemampuan mengenal konsep bilangan harus ditingkatkan.